

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Minat Meminjam di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Sungai Pagu

Fuji Mustika^{a*}, Asmy Febry Tama^b, Riza Eka Putri^c

^{a*, b, c} STIE Widyaswara Indonesia. infostie.wi@gmail.com

Abstract

This study aims: (1) to see an overview of financial literacy, credit requirements and interest in borrowing at PNM. (2) to determine the effect of financial literacy on the interest in borrowing at PNM (3) to determine the effect of credit requirements on the interest in borrowing at PNM. (4) to determine the effect of financial literacy and credit requirements on interest in borrowing at PNM. Data analysis used Multiple Regression Analysis with the computer program SPSS for window 25. The results showed that: (1) financial literacy was in good criteria with an average score of 4.15 and a TCR of 83.1%, credit requirements were in good criteria with an average score of 4.43 and a TCR of 89 %, interest in borrowing is in very good criteria with an average score of 4.52 and a TCR of 90.4%, (2) financial literacy has no significant effect on interest in borrowing in PNM with a significance level (H_0) of $0.432 > 0,05$ and t count value of $0.794 <$ from t table which is 1.990, (3) credit requirements have a significant effect on interest in borrowing at PNM with a significance level (H_a2) of $0.000 < 0.05$ and t count value of $6.974 >$ of 1.990, (4) financial literacy and credit requirements together have a significant effect on the interest in borrowing at PNM with a significance level (H_a3) of $0.000 < 0.05$ and an calculated F value of $294.177 >$ from F table which is 3.12.

Keywords: financial literacy, credit requirements, interest in borrowing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk melihat gambaran literasi keuangan, persyaratan kredit dan minat meminjam pada PNM. (2) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat pinjam di PNM (3) untuk mengetahui pengaruh persyaratan kredit terhadap minat pinjam di PNM. (4) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap minat meminjam di PNM. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan program komputer SPSS for window 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 4,15 dan TCR 83,1%, persyaratan kredit dalam kriteria baik dengan skor rata-rata 4,43 dan TCR 89%, minat meminjam adalah dalam kriteria sangat



baik dengan skor rata-rata 4,52 dan TCR 90,4%, (2) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam di PNM dengan tingkat signifikansi (H_01) sebesar $0,432 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,794 <$ dari t tabel yaitu 1,990, (3) kebutuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam di PNM dengan tingkat signifikansi (H_{a2}) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,974 >$ sebesar 1,990, (4) literasi keuangan dan persyaratan kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam di PNM dengan tingkat signifikansi (H_{a3}) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $294,177 >$ dari F tabel yaitu 3,12.

Kata kunci: literasi keuangan, persyaratan kredit, minat meminjam.

PENDAHULUAN

PT. Permodalan nasional madani (PNM) didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). PNM sebagai Solusi non finansial berupa peningkatan kapasitas (*capacity building*) kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengambilan penyaluran modal pada tingkat yang diharapkan. tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan.

Minat masyarakat memilih pembiayaan tidak terlepas dari faktor- faktor yang mempengaruhinya, dalam penelitian Mardiana (2019) faktor tersebut meliputi kelas sosial, kebutuhan dan juga keyakinan. Kelas sosial merupakan pembagian individu di dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang berbagi nilai, minat dan perilaku yang sama, ukuran- ukuran yang bisa digunakan untuk menggolongkan masyarakat adalah dari segi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, kekayaan dan sebagainya. Kelas sosial juga dapat menunjukkan sebuah tempat masyarakat untuk melakukan pembiayaan yang berbeda-beda. Selanjutnya ada kebutuhan, setiap individu memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam memilih sebuah tempat pembiayaan yang diminati khususnya pada pembiayaan di PNM. Selain kelas sosial dan kebutuhan, keyakinan juga termasuk faktor yang mempengaruhinya, dimana keyakinan suatu nasabah dalam melakukan pembiayaan disebuah lembaga baik lembaga formal maupun informal memberikan jaminan atas nasabah tersebut dalam melakukan pembiayaan. Selain dari ke tiga faktor tersebut literasi keuangan dan persyaratan kredit juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi minat meminjam.

Hasil dari penelitian Cheung, *et al* (2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan. Literasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan adanya lembaga keuangan baik jenis pembiayaan yang dikeluarkan maupun keuntungan dan kerugian yang mungkin akan muncul dari pembiayaan tersebut. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Masalah dalam penelitian ini adalah dengan bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia khususnya di daerah Sungai Pagu tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan modal usaha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap minat meminjam di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Sungai Pagu.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Literasi Keuangan

Berdasarkan konsep dan definisinya, literasi keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan aset yang penting dalam sebuah perusahaan terutama usaha kecil. Literasi keuangan berarti seorang individu harus memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat sebuah keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya diukur dari bagaimana seseorang memiliki informasi tentang keuangan namun bagaimana ia bisa menerapkannya dengan tepat.

Literasi keuangan diadopsi dari penelitian Huston (2010) yang didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan aplikasi pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pengetahuan keuangan adalah pengetahuan individu mengenai penggunaan produk keuangan yang ditetapkan melalui pendidikan atau pengalaman yang pernah didapatkan. Adapun aplikasi dari pengetahuan keuangan tersebut didefinisikan sebagai kemampuan seseorang serta kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan pengetahuannya untuk terampil menggunakan produk keuangan dan aplikasinya terhadap aktivitas keuangan sehingga pendidikan keuangan yang didapatkan oleh seseorang dijadikan sebagai aset individu untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan yang diadopsi dari penelitian Bhushan dan Medury (2013) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah "*the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*" yang artinya kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2006: 3) adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) serta perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dari beberapa definisi tentang literasi keuangan diatas peneliti berpendapat bahwa literasi keuangan adalah pemahaman seorang individu terhadap pengetahuan keuangan, bagaimana kemampuan seorang individu menganalisis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengambil keputusan keuangan dan sadar akan resiko yang akan dihadapi akan keputusan yang akan diambil.

Indikator Literasi Keuangan

Pengukuran yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan beberapa macam indikator yang berkaitan dengan literasi keuangan. literasi keuangan diadopsi dari penelitian Chen dan Volpe (1998), yang dapat diukur menggunakan 4 indikator yakni sebagai berikut :

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya. (Chen dan Volpe, 1998).

Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas (Sevim, Tamijel dan Sayilir, 2012).

Pengelolaan tabungan

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan.

Investasi

Pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanam modal untuk memperoleh keuntungan. Menurut Haming (2010) investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan Untuk menganalisis data dengan cara medeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh antara literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Adapun jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas karena jumlah anggota populasi telah diketahui dengan pasti. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 80 nasabah yang meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulisan yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan teknik pemaparan data yang berasal dari statistik kemudian dilakukan pengamatan gambaran secara sistematis akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. TCR suatu metode penilaian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai

sifat yang dinilai. Dalam metode penelitian menunjukkan sebuah penilaian skala “*Master Scale*” yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun pada regresi linear berganda, variabel independen biasanya berjumlah lebih dari satu. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan (X1) dan persyaratan kredit (X2) terhadap minat meminjam (Y). Pegolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran PT. Permodalan Nasional Madani (PNM)

Perjalanan sejarah dalam perkembangan ekonomi di Indonesia termasuk pada krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) dan prospek potensinya di masa depan. Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan oleh pemerintah dengan mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) pada tanggal 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang membantu tugas khusus UMKM. Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pelanggaran jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKM, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha.

PNM didirikan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah RI No. 38/99 tanggal 29 Mei 1999 dan disahkan oleh Peraturan Menteri Kehakiman RI No. C11.609.HT.01.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Dalam peraturan ini, PNM mewakili komitmen Pemerintah untuk menumbuh kembangkan sektor UMKMK. Melalui upaya ini,

kemampuan wirausaha dari segmen UMKMK sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. PNM sebagaimana dituangkan dalam SK Menteri Keuangan RI No. 48/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999 yang ditunjuk sebagai salah satu BUMN Koordinator penyaluran peminjaman Program eks KLBI yang sebelumnya dilakukan oleh Bank Indonesia. PNM didirikan dengan modal dasar sebesar RP 1,2 Triliun dan dana diterapkan dan disetor penuh sebesar Rp 300 miliar.

Pada umumnya pembiayaan membina keluarga sejahtera atau Mekaar merupakan pembiayaan dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Sejak awal berdirinya, PNM telah merintis usaha pinjaman (peminjaman) modal kepada pelaku usaha kecil dengan mengemasnya dalam produk yaitu Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), yang mana pembiayaan Mekaar ini diperuntukan bagi para ibu-ibu atau keluarga prasejahtera yang berada dibawah angka kemiskinan atau tidak mampu untuk membuka usaha karna tidak memiliki modal. Mekaar ini merupakan layanan pemberdayaan berbasis kelompok sesuai ketentuan hukum Islam yang berdasarkan fatwa atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasioal Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan bagi perempuan pra-sejahtera

pelaku Usaha Ultra Mikro melalui peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga, pembiayaan modal usaha tanpa agunan, pembiasaan budaya menabung, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Mekasar menyoar para pelaku usaha kecil dengan cara melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat di berbagai daerah. Para calon nasabah tidak perlu harus memiliki usaha lebih dulu saat mengajukan pinjaman tetapi harus memiliki niat untuk membuka usaha. Langkah ini diambil untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam sektor wirausaha. Peminjaman permodalan diberikan secara bertahap, Tim PNM (AO) diterjunkan langsung untuk melakukan pendampingan usaha pada tiap nasabah.

Hasil Uji Instrumen (Uji Kualitas Data)

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kuesioner dikatakan layak apabila disetiap item-item pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan suatu keadaan yang dirasakan atau dialami oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui korelevanan kuesioner yang menjadi alat ukur penelitian, layak atau tidaknya untuk digunakan dalam pengumpulan data dari responden. Dalam melakukan uji validitas peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran data ke 30 responden, hal ini dilakukan untuk meminimalkan hasil kevaliditasan data dari pengujian yang dilakukan pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji validitas data tersebut telah dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPSS windows 25*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Sig.	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
X1.1	0,684	0.361	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,935	0.361	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,479	0.361	0,002	0,05	Valid
X1.4	0,547	0.361	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,803	0.361	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,586	0.361	0,000	0,05	Valid
X1.7	0,935	0.361	0,000	0,05	Valid
X1.8	0,660	0.361	0,000	0,05	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas variabel literasi keuangan, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai kriteria valid untuk 8 item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa 8 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuisisioner tersebut.

Tabel 2. Uji Validitas Persyaratan Kredit (X2)

Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Sig.	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
X2.1	0.820	0.361	0,000	0,05	Valid
X2.2	0.898	0.361	0,000	0,05	Valid
X2.3	0.661	0.361	0,000	0,05	Valid
X2.4	0.501	0.361	0,001	0,05	Valid
X2.5	0.902	0.361	0,000	0,05	Valid
X2.6	0.656	0.361	0,000	0,05	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas variabel persyaratan kredit, menunjukkan bahwa variabel persyaratan kredit mempunyai kriteria valid untuk 6 item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa 6 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuisioner tersebut.

Tabel 3. Uji Validitas Minat Meminjam (Y)

Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Sig.	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Y.1	0.800	0.361	0,000	0,05	Valid
Y.2	0.910	0.361	0,000	0,05	Valid
Y.3	0.750	0.361	0,000	0,05	Valid
Y.4	0.565	0.361	0,000	0,05	Valid
Y.5	0.911	0.361	0,000	0,05	Valid
Y.6	0.715	0.361	0,000	0,05	Valid
Y.7	0.910	0.361	0,000	0,05	Valid
Y.8	0.770	0.361	0,000	0,05	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas variabel minat meminjam, menunjukkan bahwa variabel minat meminjam mempunyai kriteria valid untuk 8 item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa 8 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuisioner tersebut.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini adalah reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4. Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi keuangan (X1)	0,824	Reliable
2	Persyaratan kredit (X2)	0,790	Reliable
3	Minat meminjam (Y)	0,758	Reliable

Sumber: data primer yang di olah,2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuisioner variabel literasi keuangan sebesar 0,824, persyaratan kredit sebesar 0,790, dan minat meminjam sebesar 0,758. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner ini reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Deskripsi Jawaban Responden (TCR)

Berdasarkan hasil pengujian data kuisioner responden yang telah peneliti lakukan pada masing-masing variabel indenpenden yaitu, literasi keuangan (X1) dan persyaratan kredit (X2). Dan variabel dependen yaitu minat meminjam (Y) terhadap PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Cabang Sungai Pagu. Data tersebut diperoleh dari penyebaran kuisioner pada 80 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil penglohan data dengan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 5. TCR Literasi Keuangan (X1)

	No.	X 1	Alternatif jawaban					N	Skor	Rata-rata Skor	TCR	Kategori
			SS	S	CS	TS	STS					
			5	4	3	2	1					
Pengetahuan	1	X1.1	32	48	0	0	0	80	352	4,40	88	Baik
	2	X1.2	48	32		0	0	80	368	4,60	92	Sangat Baik
Pengelolaan Kredit	3	X1.3	24	30	26	0	0	80	318	3,98	79,5	Cukup Baik
	4	X1.4	50	30	0	0	0	80	370	4,63	92,5	Sangat Baik
Pengelola Tabungan	5	X1.5	38	42	0	0	0	80	358	4,48	89,5	Baik
	6	X1.6	54	0	26	0	0	80	348	4,35	87	Baik
	7	X1.7	48	0	32	0	0	80	336	4,20	84	Baik
Investasi	8	X1.8	0	24	0	56	0	80	208	2,60	52	Tidak Baik
Total			294	206	84	56	-	640	2658			
Rata-rata										4,15	83,1	Baik

Sumber: data primer yang di olah,2022

Dari 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan adalah sebesar 4,15 dengan tingkat capaian responden 83.1% yang berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berada pada kategori baik.

Pada variabel literasi keuangan terdapat 4 indikator dengan 8 butir pernyataan. Dari 8 butir pernyataan tersebut, terdapat 2 capaian responden yang berkategori sangat baik, 3 capaian responden berkategori baik, 1 capaian responden berkategori cukup baik dan 1 capaian responden berkategori tidak baik. Terdapat 1 pernyataan yang memiliki tingkat capaian responden sangat rendah, yaitu pada pernyataan di dimensi investasi, dimana bunyi pernyataan tersebut ialah: "Saya melakukan investasi di akun bank seperti deposito, giro dan tabungan" dengan tingkat capaian respondennya sebesar 52%. Sedangkan pada dimensi pengelolaan kredit terdapat tingkat capaian responden paling tinggi sebesar 92,5% dimana bunyi pernyataannya "Saya melakukan pinjaman uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga".

Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Persyaratan Kredit Variabel persyaratan kredit terdiri dari 3 indikator yang dijabarkan dalam 6 pernyataan yang diajukan pada responden. Berikut distribusi jawaban responden atas masing-masing indikator :

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor minat meminjam adalah sebesar 4,52 dengan tingkat capaian responden 90,4%, yang berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu berada pada kategori sangat baik.

Pada variabel minat meminjam terdapat 4 indikator dengan 8 butir pernyataan. Dari 8 butir pernyataan tersebut, terdapat 5 capaian responden yang berkategori sangat baik dan 3 capaian responden yang berkategori baik.

Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu meliputi literasi keuangan, persyaratan kredit dan minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	28	39	33,23	3,958
X2	80	23	30	26,63	2,648
Y	80	33	39	36,18	2,374
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data primer yang diolah,2022

Tabel 6 di atas, menjelaskan bahwa pada variabel literasi keuangan jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 28 dan jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 39 dengan rata-rata total jawaban 33.23 dengan standar deviasian sebesar 3,958. Variabel persyaratan kredit memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 23 dan jawaban maksimum responden yang didapat melalui dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 30, dengan nilai rata-rata total jawaban responden sebesar 26,63 dan standar deviasi sebesar 2,648. Sedangkan variabel minat meminjam memiliki jawaban minimum responden yang di dapat dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 33 dan jawaban maksimum responden yang didapat melalui dari penyebaran kuisioner adalah sebesar 39, dengan nilai rata-rata total jawaban responden sebesar 36.18 dan standar deviasi sebesar 2,374.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,970 ^a	,941	,938	,593

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Besarnya *R square* adalah 0,941. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredi terhadap minat meminjam di PNM dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\% \quad KD = 0.941 \times 100\%$$

$$KD = 94,1\%$$

Tampilan hasil pengolahan data menunjukkan model *summary*. Besarnya *R Square* adalah 0.941, hal ini berarti 94,1% variasi minat meminjam dapat dijelaskan oleh variasi dan literasi keuangan dan persyaratan kredit. Sedangkan sisanya (100% - 94,1% = 5,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,593. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t Secara Parsial)**Tabel 8.** Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	13,301	1,017		13,074	,000		
	X1	,060	,075	,100	,794	,432	,102	9,845
	X2	,785	,112	,875	6,974	,000	,102	9,845

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data yang diolah, 2022

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel literasi keuangan dan variabel persyaratan kredit terhadap variabel minat meminjam secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat meminjam di PNM Cabang Solok Selatan.

H01 : terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel literasi keuangan dengan variabel minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Ha1 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dengan variabel minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas literasi keuangan (X1) terhadap variabel terikat minat meminjam (Y) secara parsial atau individu. Untuk menguji t dilakukan dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-2 = 80-2 = 78$, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,990.

Tabel 9. Hasil uji t literasi keuangan (X1) terhadap minat meminjam (Y)

Variabel	Nilai t hitung	Kriteria	Sig	Kriteria	keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,794	t hitung < t tabel	0,432	Sig. > 0,05	H0 diterima

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 hasil uji t, dapat diketahui nilai t hitung variabel bebas literasi keuangan (X1) terhadap variabel terikat minat meminjam (Y) sebesar 0,794. Dengan demikian t hitung < t tabel 1,990 dan nilai signifikansi $0,432 > 0,05$ yang artinya H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

2. Pengaruh persyaratan kredit terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

H02 : terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel persyaratan kredit dengan variabel minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Ha2 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel persyaratan kredit dengan variabel minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas persyaratan Kredit (X2) terhadap variabel terikat minat meminjam (Y) secara parsial atau individu. Untuk menguji t dilakukan dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-2 = 80- 2 = 78$, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,990.

Tabel 10. Hasil uji t persyaratan kredit (X2) terhadap minat meminjam (Y)

Variabel	Nilai t hitung	Kriteria	Sig	Kriteria	keterangan
Persyaratan kredit (X2)	6,974	t hitung > t tabel	0,000	Sig.< 0,05	H0 ditolak

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10 hasil uji t, dapat diketahui nilai t hitung variabel bebas persyaratan kredit (X2) terhadap variabel terikat minat meminjam (Y) sebesar 6,974. Dengan demikian t hitung > t tabel 1,990 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Hasil Uji Hipotesis (Uji F secara Simultan)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara bersama- sama atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara simultan dalam menerangkan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan:

H03: Terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel literasi keuangan dan peryaratan kredit terhadap minat meminjam PNM Cabang Sungai Pagu.

Ha3: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

Pengujian dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel bebas literasi keuangan (X1) dan persyaratan kredit (X2) terhadap variabel terikat minat meminjam (Y) secara simultan atau bersama-sama. Untuk menguji F dilakukan dengan Taraf signifikansi dan Derajat Kebebasan.

$$df1 = k-1 =3-1= 2$$

$$df2 = n-k-1 = 80-3-1 = 76 (3,12)$$

Dengan demikian ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 3,12.

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	206,772	2	103,386	294,177	,000 ^b
Residual Total	13,003	37	,351		
	219,775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 hasil uji F, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 294,177. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,12 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan(X1) dan persyaratan kredit(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam(Y) di PNM Cabang Sungai Pagu.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat meminjam di PNM. Dalam hasil uji t diketahui bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin rendah literasi keuangan maka semakin rendah pula tingkat minat meminjam di PNM dan semakin tinggi literasi keuangan yang diberikan maka minat meminjam di PNM juga akan tinggi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,794 dengan nilai signifikansi sebesar 0,432. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam pada lembaga penyedia kredit formal (PNM). Semakin masyarakat memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka masyarakat yang ingin meminjam akan semakin mengakses pembiayaan di lembaga penyedia kredit formal (PNM). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cole *et al* (2009) bahwa individu yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk keuangan cenderung tidak nyaman sehingga individu tersebut tidak akan menggunakannya. Menurut Stiglitz dan Weiss (1981) adanya ketidaknyamanan tersebut dikarenakan individu tersebut tidak mengerti mengapa ia harus menggunakan produk. Dalam membiayai usahanya, masyarakat pemilik UMKM perlu memiliki kemampuan manajemen hutang dan pencatatan keuangan yang baik guna mendapatkan modal kerja eksternal yang lebih luas, hal ini diungkap oleh penelitian Lusimbo & Muturi (2015). Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan menggunakan laporan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan. Sebaliknya, kelompok yang tidak memiliki literasi keuangan maka tidak dapat membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga membatasi akses kredit mereka. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa pendidikan terendah dari mayoritas responden adalah SD. Dalam

membuat laporan keuangan, tentunya perlu pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang baik. Namun UMKM tidak harus memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbasis akuntansi untuk mendapatkan akses pembiayaan ke kredit formal. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Rudiantoro & Siregar (2012) bahwa latar belakang pendidikan pemilik UMKM hanya mempengaruhi penyerapan pengetahuan mengenai akuntansi tersebut namun tidak menggambarkan perilakunya terhadap produk keuangan seperti mengakses kredit. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir pemilik UMKM dan literasi keuangan yang dimiliki adalah hal yang berbeda. Kemudian, dengan ditolaknya hipotesis 2 dalam penelitian ini

menjadi pembanding pada penelitian sebelumnya dimana, pada penelitian sebelumnya oleh Nkundabanyanga, et al (2014) serta Lusimbo dan Muturi (2016) bahwa literasi keuangan UMKM berperan penting dalam menentukan keputusan keuangan yang diambil oleh UMKM terutama sumber pembiayaan untuk usaha. Sedangkan dalam penelitian ini nampaknya literasi keuangan tidak terlalu penting dalam menentukan keputusan keuangan yang diambil oleh masyarakat pelaku UMKM.

Pengaruh persyaratan kredit terhadap Minat Meminjam di PNM

Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak dengan nilai beta variabel persyaratan kredit adalah sebesar 6,974 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit yang telah ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit formal memiliki pengaruh signifikan terhadap minat meminjam lembaga penyedia kredit formal (PNM), artinya jika lembaga penyedia kredit formal memberikan persyaratan kredit yang mudah maka masyarakat yang ingin meminjam akan semakin meningkat. terhadap Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) yang menyebutkan bahwa persyaratan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Menurut Zeller (1994), ketika masyarakat merasa persyaratan yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal terlalu rumit dan tidak bisa dipenuhi maka masyarakat atau nasabah yang ingin meminjam akan mencari sumber permodalan

yang lain. Namun, jika persyaratan yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal mudah, maka masyarakat dengan yakin akan mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal tersebut. Selain itu, Menurut Tjoekam (1999) bahwa kepercayaan merupakan salah satu unsur yang penting antara debitur (masyarakat) dan penyedia kredit (lembaga penyedia kredit formal). Ketika masyarakat merasa nyaman dengan kredit yang dikenakan, maka lembaga penyedia kredit formal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat sebagai sumber pembiayaan usahanya secara berkelanjutan. Penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) juga menyebutkan bahwa UMKM akan selalu mengeluhkan bahwa persyaratan kredit yang dikenakan pada usaha mereka rumit meskipun mereka bisa memenuhi persyaratan kredit yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut sesuai dengan adanya temuan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini bahwa, mean pada variabel persyaratan kredit yaitu pada indikator jaminan juga termasuk tinggi. Hal tersebut berarti masyarakat merasa setuju bahwa mereka memiliki jaminan yang disyaratkan oleh lembaga penyedia kredit formal. Mean pada variabel persyaratan kredit itu sendiri memiliki nilai sebesar 4,60 yang berarti responden merasa

persyaratan kredit yang dikenakan pada usaha mereka sudah sesuai. Hal tersebut sesuai dengan luasnya sumber pembiayaan masyarakat. Mayoritas masyarakat mengakses kredit melalui PNM tersebut memberikan persyaratan yang cukup mudah meskipun suku bunga

yang dikenakan masih tergolong tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang menyebabkan masyarakat terus mengakses kredit padahal mereka masih merasa suku bunga yang dikenakan pada usaha mereka terlalu tinggi meskipun mereka dapat memenuhinya. Selain itu, meskipun masyarakat merasa jaminan yang dikenakan pada usaha mereka terlalu besar nilainya, namun lembaga penyedia kredit akan menyediakan jumlah kredit yang lebih besar, jangka waktu pengembalian kredit yang lebih lama dan suku bunga kredit yang lebih rendah ketika debitur memberikan jaminan sesuai dengan ketentuan, Hal tersebut diungkap dalam penelitian Safavian, Fleisig, & Steinbucks (2006).

KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa Literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat meminjam di PNM, ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t, diketahui nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,794 dan t tabel 1,990 (t hitung < t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu. Sedangkan persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam di PNM, ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t, diketahui nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,974 dan t tabel 1,990 (t hitung > t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu. Begitu juga dengan hasil pengujian pertama dari uji ANOVA atau F test dapat ditarik kesimpulan yaitu: didapatkan angka F penelitian sebesar 294,177 > F tabel sebesar 3,12 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dan persyaratan kredit secara bersama-sama terhadap minat meminjam di PNM Cabang Sungai Pagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhushan P., & Medury, Y. 2013. *Literasi Keuangan an Its Determinants*. International Journal of Engineering, Business and Interprise Applications (IJABEA), 4 (2), 155-160.
- Chen, H dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis of Personal Literacy Among College Students*. Financial Service Review. Vol.7 (2).
- Cheung, et al. 2015. *The Effects Of Stock Liquidity on Firm Value and Corporate Governance: Endogeneity and the Reit Experiment*. Journal of Corporate Finance. Vol. 35, pp. 211-231.
- Gani, Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data-Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Edisi 1*, V. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Haming, Murdifin. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Bumi Aksara : Jakarta.

- Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.
- Nkundabayanga, K.S.Kasosi, D., & Nalukenge,I. 2014. *Lending Terms, Financial Literacy, and Formal Credit Accessibility*. *International Journal Of Social Economic*. 41(5),342-361. OJK Pedia. <http://www.ojk.go.id/pengelolaan-investasi>. Online.
- Safavian M., Fleisig, H, dan Steinbucks, J. (2006). *Unlocking Dead Capital: How Reforming Collateral Laws Improves Access to Finance*. Washington DC: World Bank.
- Sevim Nurdan, Temijel Fatif and Sayilir Ojlem. 2012. *The Effect of Financial Literacy on the Borrowing Behavior of Turkish Financial Consumers*. *International Journal of Consumer Studies*. Vol. 36.
- Stiglitz, J. & Weiss, A. 1981. *Credit Rationing in Markets With Imperfect Information*. *The American Economic Review*, 71(3),pp.393-410.
- Tjoekam, M. 1999. *Perkreditan: Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zeller, M. 1994. *Determinants of Credit Rationing: A Study of Informal Lenders and Formal Credit Groups in Madagaskar*. *World Development*. 22, 1895-190.